

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA MENULIS
PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
VAKT DI SD PERMATA HIJAU RANCAEKEK KAB. BANDUNG**

Oleh : Dra.Hj. Sri Widati, M.Pd. dan Dra. Hj. Ehan, M.Pd.

Abstract: The problem of this class action research is that the early write-read learning achievement of child with learning difficulty particularly in SD Permata Hijau Rancaekek Kabupaten Bandung is low. It is caused by internal factor from ability condition of child him/herself to follow lessons and external factor like facilities in public elementary school which less supporting, and also less effective learning strategy.

This problems will be solved through research by using cooperative learning strategy and VAKT method (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) to increase early write-read learning achievement of child with learning difficulty, because pursuant to research finding of Johnson and of Johnson (1984) that cooperative learning strategy is superior of the strategies and most effective used at class with its heterogeneous students. Furthermore, VAKT method assumes that sound generated by letter is more easily learned by using integrity of visual, auditory, kinesthetic, and tactile senses.

This research aims to obtain a description about the influence of usage of cooperative learning strategy with VAKT method to increase early read learning achievement of child with learning difficulty in SD Permata Hijau Rancaekek Kabupaten Bandung. As for action hypothesis in this research is "If cooperative learning strategy with VAKT method is used, then early write-read learning achievement of child with learning difficulty will improve".

In line with the aim and action hypothesis, this research procedure will use class room action research includes: programming, action, observation, analysis action, and reflection. While the research instrument to collect its data will use observation and test with 8 samples of students with learning difficulty exist in class of II.

The result of this research finding that the usage of cooperative learning strategy with VAKT method have an effect on the improvement of early read learning achievement of child with learning difficulty. Result of this research also proved that the arrangement of class atmosphere is also very influencing to child in learning process . In elementary schools which primarily had competitive atmosphere, the usage of cooperative learning strategy can alter class atmosphere become cooperative and more assisting to each other. All children become get closer, cohesive, and responsible including child with learning difficulty.

KEY WORD: CHILD WITH LEARNING DIFFICULTY, COOPERATIVE LEARNING STRATEGY, AND VAKT METHOD.

PENDAHULUAN

Seiring dengan telah diakuinya hak anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama anak normal di Sekolah Dasar, semakin banyak pula mereka belajar di SD umum. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa yang paling banyak adalah anak berkebutuhan khusus yang tergolong berkesulitan belajar dalam salah satu bidang studi dan yang berkesulitan belajar menyeluruh (Mulyono,A dan Nafsiah,I, 1994). Yang menjadi kepedulian dalam penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar dalam salah satu bidang studi, yaitu Bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran membaca permulaan.

Pada kenyataannya prestasi belajar membaca permulaan anak berkesulitan belajar adalah kurang atau dibawah teman-temannya yang normal. Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi kemampuan anak itu sendiri yang sulit mengikuti pelajaran dan faktor dari luar dirinya seperti sarana dan prasarana di SD yang kurang mendukung, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif.

Idealnya, pembelajaran di kelas yang siswanya berkemampuan heterogen adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Masalahnya para guru SD belum menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran di kelas yang siswanya ada yang normal dan ada anak yang berkesulitan belajar (berkemampuan heterogen). Akibatnya, prestasi belajar anak berkesulitan belajar masih rendah khususnya dalam pelajaran membaca permulaan. Karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan bersama guru SD agar mereka lebih memahami dan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode

VAKT untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan anak berkesulitan belajar di sekolahnya.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar membaca permulaan anak berkesulitan belajar?

Kesulitan belajar adalah kesulitan atau gangguan yang dialami seseorang dalam mempelajari bidang akademik dasar tertentu sebagai akibat dari terganggunya sistem saraf pusat yang terkait, atau pengaruh tidak langsung dari berbagai faktor lain. Kesulitan ini ditandai oleh kesenjangan antara potensi dan prestasi belajarnya. Gejala-gejala kesulitan belajar dapat muncul dalam tiga bidang utama, yaitu : bahasa dan pengembangan konsep, keterampilan perseptual, dan manifestasi perilaku.

Kesulitan belajar bahasa adalah gangguan atau kesulitan yang dialami seseorang yang berkemampuan rata-rata ke atas dalam memperoleh kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, yang mencakup penguasaan tentang bentuk, isi serta penggunaan bahasa. Kesulitan belajar bahasa selalu mencakup berbagai aspek, salah satu diantaranya lebih dominan dari yang lain.

Adapun kesulitan belajar membaca permulaan yang mungkin muncul yaitu: tidak dapat membedakan bentuk huruf, tidak dapat mengucapkan kata dengan benar, melompati bagian yang harus dibaca, membaca dengan menghafal, dan kesulitan dalam intonasi.

Kesulitan belajar membaca permulaan dapat diatasi dengan pendekatan VAKT (Visual, Auditif, Kinestetik, Taktil). Metode ini dikembangkan oleh

Gillingham dan Stillman (Gearheart,1976 :93). Asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai satu rangkaian huruf-huruf. Metode ini berangkat dari metode abjad, yaitu bunyi yang disimbolkan oleh huruf dipandang mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indera visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Dengan demikian saat anak mempelajari suatu kata, anak melihat huruf tersebut, mendengar bunyi huruf, menunjuk dengan gerakan tangan atau telusuran jari tangan dan kemudian menuliskannya dengan menggunakan visual, auditori, dan kinestetik secara padu.

Pembelajaran kooperatif diperlukan bukan hanya karena efektif untuk meningkatkan prestasi belajar anak tetapi juga efektif untuk mengembangkan kepribadian anak ke arah yang positif. Pembelajaran kooperatif merupakan aktualisasi dari prinsip-prinsip pendidikan yang silih asah, silih asih, dan silih asuh. Interaksi kooperatif diperlukan dalam proses belajar-mengajar karena memiliki keunggulan atas interaksi kompetitif maupun individualistik. Menurut Johnson dan Johnson (1984) ada empat elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu : (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan menjalin hubungan interpersonal.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT terhadap peningkatan prestasi belajar permulaan anak berkesulitan belajar. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada perbaikan kualitas pembelajaran di SD terutama menambah pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam mengajar kelas yang heterogen dengan menggunakan strategi pembelajaran

kooperatif. Sehingga siswa akan berkembang kemampuannya secara optimal dan prestasi belajarnya akan meningkat pula.

METODE

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 8 siswa berkesulitan belajar yang belajar bersama siswa normal di SD Permata Hijau Rancaekek Kabupaten Bandung. Siswa-siswa tersebut adalah: AS, DT, ES, DW, CC, S, HD dan AG yang hiperaktif.

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas untuk perbaikan kualitas pembelajaran di SD yang ada anak berkesulitan belajar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

a. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan anak berkesulitan belajar adalah dengan menggunakan metode VAKT. Sedangkan untuk meningkatkan kerjasama dan saling membantu antara anak berkesulitan belajar dengan anak normal adalah dengan memberlakukan strategi pembelajaran kooperatif. Skenario tindakannya yaitu sebagai berikut:

1). Tindakan Pertama

Memberlakukan strategi pembelajaran kooperatif dengan cara: membagi kelas menjadi empat kelompok yang terdiri dari tujuh anak normal dan dua anak berkesulitan belajar. Ketua kelompok dipilih anak yang paling pandai.

Sedangkan anggota kelompoknya bervariasi, terdiri dari anak yang prestasinya tinggi, sedang, dan rendah, termasuk anak berkesulitan belajar.

Kegiatannya terdiri dari dua tahap, yaitu tahap penjelasan dan tahap latihan. Penjelasan ditujukan kepada seluruh siswa dalam kelas. Pada tahap ini siswa tidak diperkenankan bekerjasama dengan atau mengganggu sesama siswa. Jika ada siswa yang belum jelas, boleh mengajukan pertanyaan kepada guru dengan mengangkat tangannya terlebih dahulu. Pada akhir tahap penjelasan, guru menunjuk semua ketua kelompok agar maju ke depan kelas untuk membaca huruf dan kata yang diajarkan dengan metode VAKT. Pada saat itu, semua anggota kelompok memperhatikan pekerjaan ketua kelompok masing-masing. Pekerjaan yang keliru dari ketua kelompok akan dijelaskan oleh guru.

Setelah itu adalah tahap latihan, pada tahap ini siswa berada dalam kelompok masing-masing. Bangku diatur melingkar agar tiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka, menempatkan anak berkesulitan belajar dalam kelompok, dan mengatur tempat duduk anak. Ketua kelompok duduk di tengah agar memudahkan untuk memimpin anggotanya. Ketua kelompok memimpin anggotanya dalam menyelesaikan tugas latihan membaca huruf atau kata dengan tertib. Ketertiban tersebut dinilai oleh guru, dan pada setiap akhir pertemuan guru mengumumkan kelompok yang paling tertib dan paling kooperatif selama menyelesaikan tugas.

Dalam menyelesaikan tugas ada tahap kerja mandiri dan tahap bekerjasama. Pada tahap kerja mandiri tiap anggota kelompok mengerjakan tugas secara mandiri. Sedangkan pada tahap bekerjasama tiap anggota

kelompok mencocokkan pekerjaannya dengan sesama anggota kelompok. Siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan benar berkewajiban untuk membantu siswa yang belum dapat mengerjakan. Kerjasama antar anggota kelompok dipimpin oleh ketua kelompok. Guru menekankan keharusan bekerjasama pada anak, memantau perilaku anak, dan memberi bantuan kepada anak dalam menyelesaikan tugas baik bantuan dari guru maupun dari temannya yang normal. Jika pekerjaannya telah selesai atau waktu telah habis, ketua kelompok mengumpulkan pekerjaan anggotanya lalu diserahkan kepada guru untuk diperiksa.

Skor yang diperoleh tiap siswa dimasukkan ke dalam Lembar Penilaian Hasil Latihan, untuk ditempel pada papan yang digantung di dinding bagian belakang kelas agar semua siswa dapat melihat hasil atau nilai pekerjaan masing-masing. Melalui nilai tersebut kelompok dapat mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan dan dorongan serta siapa anggota yang dapat memberikan bantuan.

2). Tindakan Kedua

Menggunakan metode VAKT dengan cara:

- Guru memperlihatkan kepada anak kartu huruf yang menjadi kesulitannya yaitu huruf b, p, d, dst. Kemudian guru mengucapkan bunyinya, anak mendengar dan menirukan apa yang diucapkan guru. Selanjutnya guru menanyakan bunyi huruf yang didengar anak, lalu anak menjawabnya.
- Guru mengucapkan bunyi huruf yang menjadi kesulitan anak, anak mendengarkan bunyinya, kemudian guru memperlihatkan bentuk

hurufnya. Setelah itu guru menanyakan nama huruf tersebut, lalu anak menjawabnya.

- Guru menuliskan huruf yang dipelajari dan menerangkannya. Mula-mula menulis di udara kemudian menulis di papan tulis. Anak memahami bunyi, bentuk dan cara membuat huruf dengan cara menelusuri huruf yang dibuat oleh guru, kemudian menyalin atau menulis huruf berdasarkan memorinya. Akhirnya anak menulis huruf sekali lagi dengan mata tertutup atau tidak mencontoh. Setelah dikuasai betul oleh anak, guru melanjutkan dengan huruf lain. Dalam pendekatan VAKT ini bila siswa telah menguasai beberapa huruf, kemudian anak merangkainya menjadi sebuah kata dengan pola KVK (Konsonan-Vokal-Konsonan), misalnya: pas, sas, bas, tol, dll.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada awal pelaksanaan perlu disiapkan mental guru dan siswa serta situasi kelas agar wajar-wajar saja. Guru dimotivasi dengan memberi contoh langsung di kelas bagaimana caranya melakukan tindakan. Siswa disiapkan agar tidak ada kejutan, tidak perlu perlakuan khusus dalam proses belajar mengajar berjalan seperti biasa. Selanjutnya melaksanakan tindakan sesuai dengan scenario yaitu memberlakukan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT dalam belajar membaca permulaan. Saat mulai melakukan tindakan, peneliti mendampingi guru kelas untuk membantu dan mengikuti perkembangan serta perubahan akibat dari tindakan. Pada saat proses berlangsung, peneliti memantau guru apa yang dilakukan dan bagaimana reaksi atau respon siswa. Peneliti dan guru mencatat dan merekam

semua kejadian selama proses berlangsung untuk bahan analisis dan refleksi. Pada akhir setelah selesai pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan atau pengukuran hasil tindakan dengan membandingkan dari hasil pengukuran awal yang telah dilaksanakan sebelum memberikan tindakan.

c. Observasi

Kegiatan observasi merupakan upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan. Setiap langkah tindakan harus selalu diamati dan dicermati pelaksanaannya. Obyek yang diamati yaitu tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran beserta dampaknya terhadap siswa. Dalam hal ini peneliti bersama guru mengobservasi pemberlakuan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT dalam pengajaran membaca permulaan. Bagaimana perilaku atau aktivitas siswa ketika diberikan tindakan, bagaimana pemahaman konsep siswa setelah diberikan tindakan, apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Prosedur observasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu catatan lapangan, tape recorder, catatan harian siswa, dan kamera atau video.

d. Analisis Tindakan

Informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi dan sumber informasi lainnya kemudian dianalisis atau diuraikan menjadi aspek-aspek terkecil yang ditargetkan dalam tindakan.

e. Refleksi

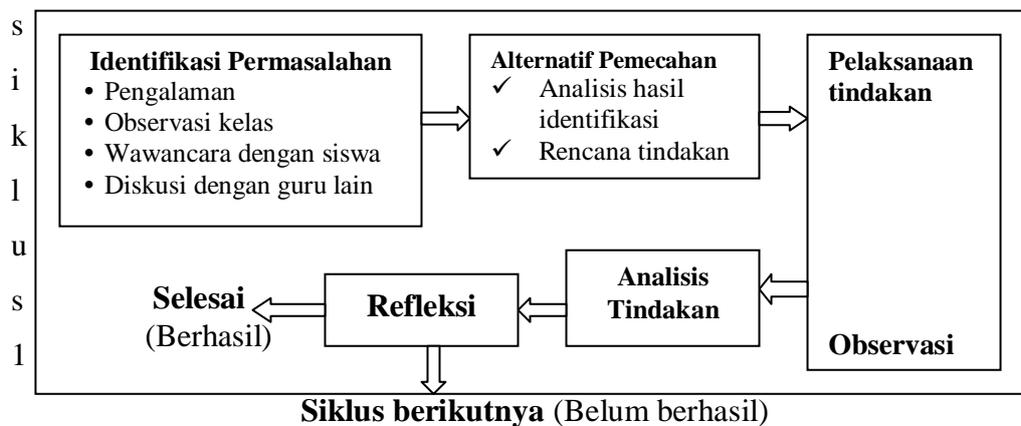
Setelah aspek-aspek yang dianalisis itu terakumulasi, peneliti mencermati kembali (merefleksi) secara rinci semua hal yang telah terjadi. Peneliti dituntut untuk menangkap makna dan esensi dari berbagai hal yang telah terjadi itu

sehingga dapat menemukan kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi akan dijadikan acuan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan implementasi. Jika hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan maka tindakan lanjutan dapat dilakukan dengan memperbaiki tindakan terdahulu atau bisa juga menyusun rencana tindakan baru berdasarkan gagasan baru yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan seperti siklus spiral yang selalu mengarah kepada peningkatan dan penyempurnaan. Langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus adalah serupa, perbedaannya terletak pada perlakuan yang dapat memberi nilai tambah dari siklus sebelumnya.

f. Siklus

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan mengikuti siklus spiral yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Langkah-langkahnya dalam satu siklus adalah sebagai berikut:

SIKLUS PTK



HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT selama tiga siklus dan setiap siklus dilakukan tiga kali tindakan, maka hasil setiap siklus dapat dideskripsikan seperti berikut:

Hasil siklus pertama, ditemukan bahwa kelebihan dari tindakan ini adalah melibatkan teman sebayanya yang normal dalam memberikan bantuan. Namun kelemahannya, teman-teman sebayanya yang normal ini masih terlalu kecil untuk memberikan bantuan jadi tidak sadar dan belum memahami arti bantuannya. Hasil siklus pertama ini belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sehingga peneliti merencanakan siklus kedua dengan memperbaiki tindakan yang telah diberikan dengan menggunakan huruf timbul agar mudah dipahami oleh anak. Langkah-langkahnya sama dengan siklus pertama, bedanya pias-pias huruf diganti dengan huruf timbul untuk ditelusuri bentuknya.

Hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan pemahaman anak berkesulitan belajar terhadap huruf timbul yang dirabanya. Namun tampaknya peningkatannya belum maksimal sehingga peneliti merencanakan siklus ketiga ditambah dengan permainan memasangkan antara huruf atau kata dan gambarnya, yang dilakukan dengan berlomba antar kelompok.

Setelah dilakukan siklus ketiga sesuai dengan rencana, maka hasilnya terdapat peningkatan kerja sama dan saling membantu antara anggota kelompoknya. Bagi anak yang hiperaktif, dengan dilibatkannya dalam permainan dan perlombaan, perhatian mereka lebih tercurah pada huruf-huruf timbul yang berwarna. Sehingga secara tidak langsung pemahaman terhadap huruf yang menjadi kesulitannya juga lebih meningkat.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, hipotesis tindakan perlu diuji kebenarannya. Karena data prestasi belajar membaca permulaan berupa angka-angka, maka peneliti mengolahnya dengan bantuan statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

Semua data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar sebelum dan sesudah diberikan treatment atau perlakuan dengan metode VAKT selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel data sebagai berikut:

Tabel 1

**REKAPITULASI HASIL PRE TEST DAN POST TEST
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN
BELAJAR**

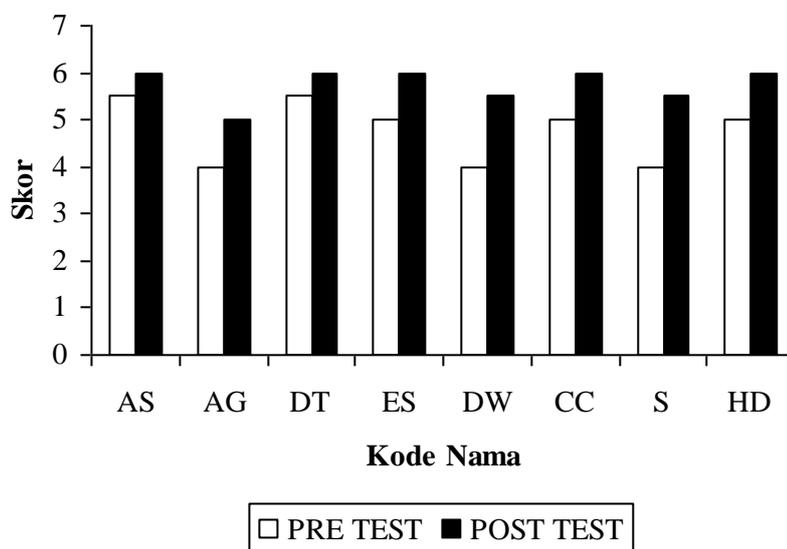
No.	Kode Nama	Pre Test	Post Test
1.	AS	5.5	6
2.	AG	4	5
3.	DT	5.5	6
4.	ES	5	6
5.	DW	4	5.5
6.	CC	5	6
7.	S	4	5.5
8.	HD	5	6

Hasil rekapitulasi pre test dan post test pada table di atas selanjutnya dibuat grafik

1 seperti berikut ini:

Grafik 1

PEROLEHAN SKOR PRE TEST DAN POST TEST KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR



Dari rekapitulasi hasil pre test dan post test kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar, selanjutnya dianalisis dengan pengujian statistik seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

SKOR HASIL PERHITUNGAN PRE TEST DAN POST TEST DENGAN MENGGUNAKAN UJI WILCOXON

No.	Kode Nama	X ₁	Y ₁	Beda Y ₁ -X ₁	Jenjang	Tanda Jenjang	
						Positif (+)	Negatif (-)
1.	AS	5.5	6	+0.5	2.5	2.5	
2.	AG	4	5	+1	6.5	6.5	
3.	DT	5.5	6	+0.5	2.5	2.5	
4.	ES	5	6	+1	6.5	6.5	
5.	DW	4	5.5	+1.5	2.5	2.5	
6.	CC	5	6	+1	6.5	6.5	

7.	S	4	5.5	+1.5	2.5	2.5	
8	HD	5	6	+1	6.5	6.5	
JUMLAH						38	T = 0

Dengan demikian diperoleh skor jumlah tanda jenjang positif = 36 dan jumlah tanda jenjang negative = 0. Dimana jumlah jenjang yang lebih kecil dilambangkan dengan T.

Dalam penelitian ini hipotesis tindakannya adalah: “Jika digunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT, maka akan meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan anak berkesulitan belajar”. Hipotesis ini akan diterima apabila setelah diuji hasilnya $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan statistik, skor perhitungan pre test dan post test dengan menggunakan Uji Wilcoxon untuk membaca permulaan diperoleh $T \text{ hitung} = 0$, sedangkan $T \text{ tabel}$ dengan jumlah responden 8 ($N = 8$) dengan tingkat signifikansi (0,05) diperoleh $T \text{ tabel} = 4$. Pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu: Hipotesis diterima apabila $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, dan hipotesis ditolak apabila $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$. Karena setelah dihitung hasilnya $T \text{ hitung} (0) < T \text{ tabel} (4)$, maka hipotesis diterima. Artinya, strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT dapat meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan anak berkesulitan belajar.

Hasil penelitian ini adalah menemukan suatu cara untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan anak berkesulitan belajar yang bersekolah dengan anak normal melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT. Tindakan dilakukan selama tiga siklus dan setiap siklusnya diberikan tiga kali tindakan. Artinya peningkatan prestasi ini dicapai setelah diperlakukan 9 kali

treatment. Adapun indikator keberhasilannya tampak pada anak berkesulitan belajar yang tadinya tidak dapat membaca khususnya huruf atau kata yang mengandung huruf p, d, dan b, dengan diberlakukan metode VAKT anak-anak tersebut tidak mengalami kesulitan lagi. Kecuali AG yang masih agak kurang, karena memang anak ini termasuk kesulitan belajar yang khusus diperkirakan mengalami kerusakan sistem sarafnya, dan hiperaktif.

Dalam hal bekerjasama dan saling membantu tampak ada kemajuan dengan dilibatkannya mereka di dalam kelompok dan permainan. Mereka tampak lebih bersemangat dan tertarik dengan menggunakan pias-pias huruf timbul. Hal ini telah sesuai dengan prinsip metode VAKT, yaitu prinsip kesenangan, maksudnya adalah dalam setiap penerapan metode VAKT anak dibawa kedalam suasana yang menyenangkan. Dengan perasaan senang, anak akan mudah menerima latihan.

Suasana yang menyenangkan dalam penelitian ini adalah berupa permainan dalam kelompok dan penggunaan pias-pias huruf timbul yang dapat memperjelas anak untuk memahami bentuknya dengan cara ditelusuri. Ditegaskan oleh Fernald (1988:162) bahwa “Di dalam metode VAKT ini, stimulasi kinestetik (gerakan persendian dan otot) dan taktil diberikan bersamaan dengan stimulasi auditori (pendengaran) dan visual (penglihatan)”. Sehingga anak berkesulitan belajar yang telah diberikan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT, prestasi belajar membacanya akan meningkat.

KESIMPULAN

Prestasi belajar membaca permulaan anak berkesulitan belajar yang berjumlah 8 anak yang belajar bersama anak normal di SD Permata Hijau Rancaekek Kabupaten Bandung masih rendah atau dibawah teman-temannya yang normal. Prestasi belajar yang rendah ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT, terbukti dengan perolehan skor yang meningkat dibanding sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar membaca permulaan anak berkesulitan belajar. Dengan kata lain jika menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode VAKT, maka prestasi belajar membaca permulaan anak berkesulitan belajar akan meningkat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini direkomendasikan kepada para guru dan kepala sekolah yang siswanya ada anak berkesulitan belajar untuk membantu menangani permasalahannya, yaitu meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan yang masih rendah.

Saran yang ditujukan pada sekolah yang ada anak berkesulitan belajar, agar melengkapi sarana prasarana belajarnya dan mendatangkan guru pembimbing khusus dalam menangani siswanya yang berkesulitan belajar. Saran bagi para guru hendaknya selalu meningkatkan baik pengetahuan maupun keterampilannya dalam mengajar kelas yang heterogen agar dapat memberikan layanan yang terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Berit H. Johnsen dan Miriam D. Skjorten, 2003, Pendidikan Kebutuhan Khusus; Sebuah Pengantar. Bandung: Program Pasca Sarjana UPI.
- Elliot, John. 1991. Action Research for Educational Change. Philadelphia: Open University.
- Hopkins, D. 1993, A Teacher Guide to Classroom Research. Philadelphia: Open University Press.
- Lerner, J.W. 1981. Learning Disabilities. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Mercer, Cecil D, dan Mercer, Ana R. 1993. Teaching Students with Learning Problems. London: Mervil Publishing Company.
- Mercer, D Cecil. 1987. Student with Learning Disabilities. London: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Mulyono Abdurrahman. 1998. Strategi Pembelajaran Dalam PLB. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPTG.
- Mulyono Abdurrahman, 1994. Strategi Yang Menekankan Pada Interaksi Kooperatif. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P3MTK.
- Noeng Muhadjir. 1997. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Analisis dan Refleksi. Yogyakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTA.
- Rohman Natawidjaja. 1996. Poko-Pokok Pikiran Mengenai Penelitian Kelas. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti UP3SD.
- Suyanto. 1997. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTA.

- Sumarno. 1997. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK),
Pemantauan dan Evaluasi. Yogyakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTA.
- Shodig.1997. Pendidikan Bagi Anak Disleksia. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
PPTA.
- Sudarsono. 1997. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
Yogyakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Wardani,I.G.A.K. 1995. Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan
Belajar. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTG.